

Dampak Media Sosial Terhadap Pembelajaran di dalam Dunia Pendidikan

Anita Candra Dewi¹, Warda Zakiyyah², A. Irdha Gusfatiani³, Nurul Amaliyah⁴

Universitas Negeri Makassar

Email : anitacandradwei@unm.ac.id, wardazakiyyahwarda@gmail.com
andiirdagusfatiani@gmail.com, nurulamaliahhh070506@gmail.com

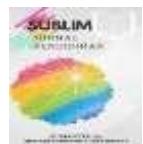
ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak media sosial terhadap prestasi belajar siswa dan mahasiswa, dengan penekanan pada pengaruh positif dan negatif yang timbul dari penggunaan media sosial dalam konteks pendidikan. Untuk mencapai tujuan ini, penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam terhadap enam narasumber yang terdiri dari tiga siswa dan tiga mahasiswa. Data diperoleh melalui wawancara yang mendalamami pandangan narasumber tentang pemanfaatan media sosial dalam proses belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memberikan berbagai manfaat, antara lain akses cepat terhadap informasi akademik, pembelajaran mandiri, dan kemudahan dalam berkolaborasi dengan sesama mahasiswa. Namun, di sisi lain, penggunaan media sosial yang tidak terkelola dengan baik dapat mengakibatkan penurunan konsentrasi, gangguan belajar, serta peningkatan kecanduan terhadap hiburan yang tidak produktif. Dari temuan ini, disarankan pentingnya pengelolaan waktu dan kesadaran dalam penggunaan media sosial agar dampak positifnya dapat dimaksimalkan dan dampak negatifnya dapat diminimalkan. Penelitian ini berkontribusi dalam memperdalam pemahaman tentang hubungan antara penggunaan media sosial dan prestasi belajar, serta memberikan rekomendasi untuk mengoptimalkan pemanfaatan media sosial dalam dunia pendidikan.

Kata Kunci : Dampak Media Sosial, Siswa, Mahasiswa, Positif, Negatif

LATAR BELAKANG

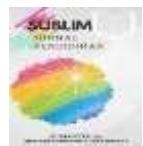
Pendidikan dapat diartikan sebagai proses di mana seseorang berusaha mengembangkan karakter sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku dalam masyarakat dan budaya. Pendidikan adalah suatu kebutuhan yang berfungsi sebagai pedoman bagi komunitas dan menjadi sarana untuk membentuk, membuka, dan mengatur kehidupan. Sejak awal sejarah umat manusia, pendidikan telah menjadi bagian integral, meskipun dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya merujuk pada keberadaan lembaga formal seperti sekolah yang kita kenal saat ini. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, namun hanya masyarakat itu sendiri yang dapat menciptakan pendidikan sebagai produk budayanya. Tugas pendidikan dalam eksistensi manusia sangat signifikan dan tidak dapat dipisahkan dari seluruh aspek kehidupan. Dengan kata lain, pendidikan merupakan kepentingan yang mendesak bagi



individu, keluarga, komunitas, dan bangsa. Dalam dunia pendidikan, sosok yang paling vital dalam mengerakkan roda pengetahuan dan mentransformasi nilai-nilai adalah seorang pendidik. Terlepas dari kompleksitasnya, sistem pendidikan pada akhirnya diatur dan diterapkan oleh para pendidik. Oleh karena itu, jika kemampuan dan niat guru tidak selaras dengan perkembangan sistem yang ada, pendidikan dapat kehilangan arah, bahkan terhambat dalam kemajuan.

Media sosial adalah salah satu kemajuan teknologi yang banyak dimanfaatkan oleh kalangan pelajar. Pengaruhnya sangat besar dalam mengubah dan membentuk kehidupan individu dalam berbagai aspek. Seiring dengan kemajuan teknologi, media sosial telah menjadi alat penting untuk berkomunikasi, menyampaikan informasi, serta mengelola bisnis. Kemampuan untuk terhubung langsung, berbagi pengalaman, dan menjalin hubungan dengan orang-orang dari seluruh dunia secara daring telah merevolusi cara kita berinteraksi dan berkomunikasi. Media sosial juga memengaruhi cara kita menerima berita, memahami budaya populer, dan melihat dunia. Hal ini tentu berdampak pada tindakan, opini, dan keputusan yang diambil oleh individu. Meskipun banyak manfaat yang ditawarkan oleh media sosial, seperti memperlancar komunikasi global dan memberikan akses yang lebih mudah terhadap informasi, penting untuk menyadari dampak negatifnya, seperti kecanduan serta penyebaran informasi yang keliru. Oleh karena itu, media sosial kini menjadi bagian yang krusial dalam kehidupan manusia. Kita perlu menyikapi hal ini dengan bijak, dengan menyadari dan menyeimbangkan pengaruh positif dan negatif yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.

Di era global saat ini, pengetahuan dan teknologi berkembang dengan sangat pesat. Informasi menyebar secara cepat, didukung oleh akses mudah ke berbagai media sosial dan platform komunikasi seperti YouTube, Instagram, Google, WhatsApp, Facebook, dan lainnya. Teknologi komunikasi canggih telah menciptakan apa yang dikenal sebagai “publik global” atau “publik dunia”. Dengan kemajuan teknologi komunikasi, pemahaman tentang dampak media sosial terhadap masyarakat juga semakin mendalam. Di Indonesia, pendidikan sangat terkait dengan pertumbuhan media sosial, sehingga berbagai inisiatif pendidikan kini mengintegrasikan penggunaan media sosial dalam proses belajar mengajar. Pihak berwenang sering kali memanfaatkan sistem informasi internet yang dapat diakses publik di ruang kelas dan sekolah untuk mengumpulkan serta mendistribusikan informasi. Saat ini, siapa pun, di mana pun dan kapan pun, dapat dengan mudah mengakses dan memanfaatkan media sosial. Contohnya, platform media sosial yang memberikan akses pengguna ke internet telah merevolusi hampir semua saluran komunikasi, termasuk telepon seluler.



Kemajuan teknologi adalah fenomena yang tidak dapat dihindari dan telah menjadi kebutuhan dasar bagi masyarakat modern. Di era globalisasi dan modernisasi, teknologi informasi memegang peranan yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Keberhasilan suatu program pendidikan tidak bisa dipisahkan dari pengaruh berbagai faktor, salah satunya adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik, proses pembelajaran dapat ditingkatkan dan dikembangkan, sehingga selaras dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

Menurut Daryanto (2012) yang dikutip oleh Annisa 2023 “proses pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi yang berlangsung dalam suatu sistem, di mana media pembelajaran memiliki posisi penting sebagai salah satu komponen dalam sistem tersebut” (Nofatin, 2019) dalam annisa 2023. Saat ini, pelajar merupakan salah satu kelompok yang memanfaatkan media sosial secara luas. Dengan menggunakan media sosial, mereka dapat berkomunikasi dengan mudah, baik dalam jarak dekat maupun jauh, tanpa perlu bertatap muka langsung. Media sosial kini telah menjadi faktor penting dalam interaksi manusia. Ditambah lagi, dengan hadirnya smartphone, yang memberikan kemudahan untuk bersosialisasi, serta layanan media sosial yang ditawarkan oleh provider dengan harga terjangkau, remaja, khususnya anak-anak, cenderung melupakan batasan-batasan pergaulan yang seharusnya mereka pahami (Jain Rahman).

Peran orang tua dan guru di sekolah sangat diharapkan dapat mendukung peserta didik untuk membatasi diri dalam penggunaan media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak media sosial terhadap prestasi belajar, serta mengidentifikasi pengaruh negatif dan positif dari penggunaannya, terutama terkait dengan peran guru dalam pendidikan. Banyak peserta didik yang memanfaatkan media sosial untuk mendorong kemajuan dan perkembangan diri. Jika digunakan dengan bijak, media sosial dapat memberikan banyak manfaat, seperti membantu peserta didik tetap up to date dengan informasi terkini, memudahkan akses terhadap pengetahuan tambahan, serta memperluas wawasan dan pengalaman.

Namun, ada berbagai masalah yang muncul ketika peserta didik menggunakan media sosial secara tidak bijaksana dalam kehidupan sehari-hari. Dampak negatifnya dapat terlihat di bidang pendidikan, di mana peserta didik menjadi kurang termotivasi untuk belajar, sering mengakses konten yang tidak berkaitan dengan materi pelajaran, serta meniru perilaku dari media seperti sinetron, film, dan drama Korea dalam kehidupan sosial mereka. Akibatnya, fokus mengikuti pelajaran menjadi menurun, yang pada gilirannya berdampak buruk pada prestasi belajar mereka. Selain itu, berkurangnya waktu belajar disebabkan oleh kecenderungan peserta didik yang terlalu sering terlibat dalam dunia maya, yang memunculkan rasa ingin tahu yang tinggi untuk menjelajah lebih jauh.



METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan dampak penggunaan media sosial dalam konteks pembelajaran di dunia pendidikan. Penelitian ini berfokus pada bagaimana media sosial memengaruhi perilaku belajar dan pencapaian akademik. Data diperoleh melalui wawancara yang dilakukan kepada siswa dan mahasiswa yang aktif memanfaatkan media sosial sebagai bagian dari kegiatan belajar mereka. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup wawancara mendalam. Wawancara dilakukan untuk menggali persepsi siswa, mahasiswa dan masyarakat mengenai dampak positif dan negatif media sosial terhadap prestasi akademik.

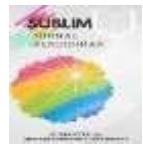
Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Pendidikan Al-Fataah Makassar SMP-SMA 99 Malengkeri Makassar dan di Universitas Negeri Makassar. Subjek penelitiannya adalah 2 orang siswa dan 2 orang Mahasiswa. Data yang terkumpul dari wawancara akan dianalisis menggunakan analisis tematik. Langkah pertama adalah mentranskripsikan hasil wawancara. Data yang relevan kemudian dikelompokkan sesuai dengan tema-tema utama, seperti pengaruh positif, pengaruh negatif, serta peran media sosial dalam mendukung atau menghambat proses pembelajaran. Dalam analisis ini, perbandingan data diterapkan untuk memastikan ketepatan hasil, dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari sumber, yaitu wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Media sosial adalah platform yang memungkinkan pengguna untuk bersosialisasi dan berinteraksi, serta berbagi informasi dan membangun kemitraan. Dalam pengertian ini, media sosial dapat diartikan sebagai sarana komunikasi elektronik yang memungkinkan pengguna berinteraksi sesuai dengan kehendak mereka. Pengguna memiliki kebebasan untuk berbagi, bertukar, dan mendiskusikan ide serta informasi pribadi, begitu pula konten yang mereka hasilkan secara langsung. Hal tersebut dapat dilakukan melalui berbagai jenis multimedia, seperti teks, gambar, video, atau audio, di berbagai platform online yang tersedia saat terhubung ke Internet (Jati, 2016) dalam Rahman 2023.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada siswa dan mahasiswa yang aktif dalam menggunakan media sosial dalam kegiatan belajar, ditemukan beberapa pola serta temuan utama yang menunjukkan bagaimana media sosial berdampak dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini mengungkapkan tiga tema utama dari wawancara mendalam terhadap siswa dan mahasiswa yakni



pengaruh positif, pengaruh negatif, peran strategis media sosial dalam proses belajar, perubahan motivasi belajar dan strategi mengatur waktu belajar dan media sosial

Tema 1 pengaruh positif media sosial terhadap pembelajaran

Peneliti : Menurut anda apa pengaruh Positif Media Sosial terhadap Pembelajaran ?

Mahasiswa 1 : Dapat membantu memfasilitasi proses pembelajaran serta proses diskusi antara mahasiswa dengan dosen

Mahasiswa 2 : Media sosial dapat membantu meningkatkan semangat belajar, dengan adanya komunitas online yang dapat berbagi informasi dan sumber daya. Selain itu, media sosial juga dapat memfasilitasi diskusi dan kolaborasi antar siswa, serta memberikan akses ke berbagai sumber belajar online.

Mahasiswa 3 : Kalau menurut saya sih, media sosial itu bisa bantu banget. Misalnya kalau ada tugas atau materi yang kurang paham, tinggal cari di YouTube atau TikTok, kadang malah lebih jelas. Terus, kita juga bisa saling kirim materi atau tanya-tanya di grup WhatsApp, jadi belajar bareng gitu.

Siswa 1 : media sosial dapat membantu kita untuk mengakses informasi dan sumber belajar yang lebih luas

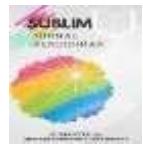
Siswa 2 : menurut saya sangat membantu ketika mencari saran atau jawaban menjadi lebih mudah

Tema 2 Pengaruh Negatif Media Sosial terhadap Konsentrasi dan Prestasi Akademik

Peneliti : Menurut anda apa dampak Negatif media sosial dalam pembelajaran

Mahasiswa 1 : Dampak negatif nya adalah membuat kita bergantung pada sosmed, membuat kita malas untuk menambah wawasan dari sumber belajar lain seperti buku

Mahasiswa 2 : Dampak negatif media sosial dalam pembelajaran adalah dapat mengalihkan perhatian kita dari tugas dan materi pelajaran. Selain itu, media sosial juga dapat menyebabkan kita terlalu banyak menghabiskan waktu untuk bersosialisasi online dan juga mengurangi waktu belajar.



Mahasiswa 3 : Jujur, kadang malah bikin nggak fokus. Niatnya buka HP mau cari materi, eh malah keasyikan scroll Instagram atau nonton video yang nggak ada hubungannya sama pelajaran. Terus waktu kita jadi habis, tugas malah ditunda-tunda

Siswa 1 : Media sosial dapat membuat kita ketergantungan dan tidak lepas dari media sosial dan dapat juga membuat kita terlalu banyak menghabiskan waktu untuk bermain dan tidak fokus untuk belajar

Siswa 2 : Dalam sisi negatifnya sebenarnya tergantung dari sisi kita dalam memenajemenkan waktu karna sering kali dalam bermain handphone kita lupa akan kegiatan yang lain

Tema 3 Peran strategis media sosial dalam proses belajar

Peneliti : Apakah Anda pernah menggunakan media sosial untuk kerja kelompok atau diskusi tugas? Kalau iya biasanya aplikasi apa yg anda gunakan !

Mahasiswa 1 : Pernah, Aplikasi yang saya gunakan itu adalah WhatsApp dikarenakan sebagaimana yang diketahui WhatsApp sebagai aplikasi yang digunakan untuk chatting

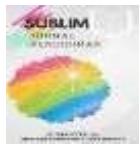
Mahasiswa 2 : Ya, saya pernah menggunakan media sosial untuk kerja kelompok atau diskusi tugas. Biasanya, saya menggunakan aplikasi WhatsApp atau Telegram untuk berkomunikasi dengan teman-teman sekelompok. Selain itu, saya juga menggunakan platform seperti Google Classroom dan zoom untuk berdiskusi dan berbagi materi pelajaran.

Mahasiswa 3 : Sering banget. Biasanya sih pakai WhatsApp karena paling gampang, tinggal buat grup aja langsung bisa diskusi. Tapi kalau diskusinya butuh waktu lama, kadang pakai Telegram atau Google Meet juga

Siswa 1 : Whatsapp banyak saya menggunakan Whatshapp untuk berdiskusi dan berbagi informasi dengan teman teman

Siswa 2 : iya sering kali saya menggunakan nya contoh utamanya canva untuk pengeditan semacam foto dan bahan presentasi

Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga memegang peranan penting dalam mendukung proses pembelajaran, khususnya dalam konteks kerja kelompok dan diskusi tugas. Berdasarkan hasil wawancara, hampir semua responden mengakui pernah memanfaatkan media sosial untuk tujuan akademik. Mahasiswa 1 menyebutkan bahwa WhatsApp adalah pilihan utamanya, berkat



kemudahan akses yang ditawarkannya sebagai aplikasi percakapan. Mahasiswa 2 menambahkan bahwa ia juga menggunakan Telegram, Google Classroom, dan Edmodo untuk berdiskusi serta berbagi materi pelajaran dengan teman sekelompok. Sementara itu, Mahasiswa 3 mengakui bahwa WhatsApp memang paling sering digunakan karena praktis untuk membuat grup diskusi; namun, untuk diskusi yang lebih mendalam, ia juga mengandalkan Telegram atau Google Meet.

Siswa 1 juga menegaskan bahwa WhatsApp sangat umum digunakan oleh para siswa untuk bertukar informasi dan berdiskusi dengan teman-teman. Di sisi lain, Siswa 2 menyebutkan bahwa media sosial dimanfaatkan untuk berbagai keperluan lain, seperti mengedit bahan presentasi menggunakan platform seperti Canva. Dari tanggapan para mahasiswa dan siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa media sosial memainkan peranan strategis dalam menunjang pembelajaran, baik dari segi komunikasi, kolaborasi, maupun kreativitas dalam penyusunan tugas.

Tema 4 Perubahan motivasi belajar

Pemeliti : Apakah media sosial memengaruhi semangat atau motivasi Anda dalam belajar?

Mahasiswa 1 : Iya, dikarenakan apabila ada informasi yang belum diketahui dari buku bisa didapatkan dengan mudah dari sosmed

Mahasiswa 2 : Media sosial dapat memengaruhi semangat atau motivasi belajar saya. Dengan adanya komunitas online yang positif dan dukungan dari teman-teman, saya merasa lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai tujuan akademis.

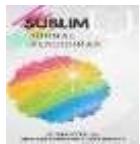
Mahasiswa 3 : Kadang iya, kadang juga nggak. Kalau lagi lihat konten yang memotivasi, kayak tips belajar atau cerita orang yang sukses karena rajin belajar, itu bikin semangat. Tapi kadang kalau kebanyakan hiburan, jadi malas belajar

Siswa 1 : Media sosial dapat meningkatkan semangat belajar kita jika digunakan dengan bijak

Siswa 2 : Iya, namun kembali lagi kediri kita apakah kita gunakan ke hal positif pastinya mendapatkan hasil yang baik pula

Tema 5 Strategi mengatur waktu belajar dan media sosial

Peneliti : Bagaimana Anda membagi waktu antara belajar dan bermain media sosial?



Mahasiswa 1 : Jikalau memang ada tugas maka saya akan mengerjakan tugas terlebih dahulu kemudian bermain sosmed, Karena bermain sosmed akan membuat kita lupa akan kewajiban kita sebagai mahasiswa untuk mengerjakan tugas

Mahasiswa 2 : Untuk membagi waktu antara belajar dan bermain media sosial, saya membuat jadwal belajar yang spesifik dan mengatur waktu untuk menggunakan media sosial. Saya juga menggunakan fitur pengaturan waktu pada aplikasi media sosial untuk membatasi waktu penggunaan. Dengan cara ini, saya dapat fokus pada belajar dan tidak terlalu banyak terganggu oleh media sosial.

Mahasiswa 3 : Saya biasanya mengatur waktu belajardan bermain HP, belajar 25 menit, terus istirahat 5 menit. Nah pas istirahat itu baru buka media sosial sebentar. Soalnya kalau nggak diatur, bisa-bisa waktu belajarnya malah habis untuk main HP

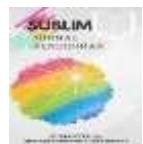
Siswa 1 : Mengatur waktu untuk belajar dan bermain media sosial dapat membantu siswa membagi waktu dengan efektif

Siswa 2 : seperti yang saya lakukan berupa membuat jurnal harian agar dapat memanejemenkan waktu dengan baik

B. PEMBAHASAN

Tema 1 pengaruh positif media sosial terhadap pembelajaran

Pengaruh positif media sosial terhadap pembelajaran kini menjadi salah satu topik yang banyak diperhatikan oleh mahasiswa dan pelajar. Berdasarkan hasil wawancara, terlihat bahwa media sosial memberikan dampak signifikan dalam mendukung proses belajar. Mahasiswa 1 dan Mahasiswa 2 menyatakan bahwa media sosial dapat memfasilitasi diskusi antara mahasiswa dan dosen, serta mendorong kolaborasi antar mahasiswa. Mahasiswa 2 menambahkan bahwa keberadaan komunitas online yang saling berbagi informasi dan sumber daya mampu meningkatkan semangat belajar. Mahasiswa 3 juga mengungkapkan bahwa platform-platform seperti YouTube dan TikTok sangat membantu dalam memahami materi yang sulit, karena penjelasannya seringkali lebih mudah dipahami. Selain itu, aplikasi seperti WhatsApp memudahkan mahasiswa untuk saling berbagi materi dan bertanya, menciptakan suasana belajar bersama yang menyenangkan. Pandangan serupa juga disampaikan oleh Siswa 1 dan Siswa 2, yang menilai bahwa media sosial memperlancar akses terhadap informasi dan pencarian solusi saat menghadapi kesulitan belajar. Dengan demikian, media sosial diakui memiliki peran positif dalam mendukung



komunikasi, motivasi, kolaborasi, serta akses ke berbagai sumber pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran.

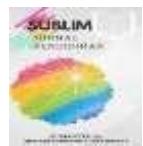
Tema 2 Pengaruh Negatif Media Sosial terhadap Konsentrasi dan Prestasi Akademik

Media sosial memiliki dampak yang beragam, termasuk pengaruh negatif yang dirasakan oleh mahasiswa dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Mahasiswa 1 menyoroti bahwa ketergantungan pada media sosial dapat membuat seseorang menjadi malas dalam mencari pengetahuan dari sumber lain, seperti buku. Mahasiswa 2 menambahkan bahwa media sosial sering kali mengalihkan perhatian dari tugas dan materi pelajaran, serta mendorong siswa untuk lebih banyak bersosialisasi secara daring, yang berdampak pada berkurangnya waktu belajar. Mahasiswa 3 mengakui bahwa media sosial dapat menyebabkan kehilangan fokus; niat awal untuk mencari materi pelajaran seringkali terganggu oleh konten hiburan, seperti Instagram atau video pendek, yang berakhir dengan penundaan tugas.

Siswa 1 mengungkapkan bahwa ketergantungan terhadap media sosial membuat mereka sulit melepaskan diri dari ponsel dan lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain daripada belajar. Siswa 2 menambahkan bahwa dampak negatif ini juga sangat terkait dengan kemampuan individu dalam mengatur waktu; penggunaan media sosial yang tidak terkontrol bisa membuat seseorang lupa akan kewajiban lainnya. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa media sosial berpotensi mengganggu konsentrasi, mengurangi waktu belajar, dan memengaruhi prestasi akademik jika tidak digunakan dengan bijak dan terencana.

Tema 3 Peran strategis media sosial dalam proses belajar

Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga memegang peranan penting dalam mendukung proses pembelajaran, khususnya dalam konteks kerja kelompok dan diskusi tugas. Berdasarkan hasil wawancara, hampir semua responden mengakui pernah memanfaatkan media sosial untuk tujuan akademik. Mahasiswa 1 menyebutkan bahwa WhatsApp adalah pilihan utamanya, berkat kemudahan akses yang ditawarkannya sebagai aplikasi percakapan. Mahasiswa 2 menambahkan bahwa ia juga menggunakan Telegram, Google Classroom, dan Edmodo untuk berdiskusi serta berbagi materi pelajaran dengan teman sekelompok. Sementara itu, Mahasiswa 3 mengakui bahwa WhatsApp memang paling sering digunakan karena praktis untuk membuat grup diskusi; namun, untuk diskusi yang lebih mendalam, ia juga mengandalkan Telegram atau Google Meet.



Siswa 1 juga menegaskan bahwa WhatsApp sangat umum digunakan oleh para siswa untuk bertukar informasi dan berdiskusi dengan teman-teman. Di sisi lain, Siswa 2 menyebutkan bahwa media sosial dimanfaatkan untuk berbagai keperluan lain, seperti mengedit bahan presentasi menggunakan platform seperti Canva. Dari tanggapan para mahasiswa dan siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa media sosial memainkan peranan strategis dalam menunjang pembelajaran, baik dari segi komunikasi, kolaborasi, maupun kreativitas dalam penyusunan tugas.

Tema 4 Perubahan motivasi belajar

Media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar, baik dalam aspek positif maupun negatif, bergantung pada cara penggunaannya. Mahasiswa 1 menyampaikan bahwa media sosial dapat meningkatkan semangat belajar karena informasi yang sulit ditemukan dalam buku dapat dengan mudah diakses melalui platform digital. Ini menunjukkan bahwa kemudahan akses informasi dapat menjadi pendorong motivasi belajar. Di sisi lain, Mahasiswa 3 memberikan pandangan yang lebih seimbang, mengatakan bahwa media sosial dapat memberikan motivasi jika konten yang dikonsumsi adalah hal-hal positif, seperti tips belajar atau kisah-kisah inspiratif. Namun, hal tersebut bisa berbalik menjadi penghambat semangat jika pengguna terpapar terlalu banyak hiburan. Siswa 1 menekankan pentingnya penggunaan media sosial yang bijak untuk mendukung semangat belajar. Senada dengan itu, Siswa 2 juga menggarisbawahi perlunya kesadaran diri dalam memanfaatkan media sosial secara positif agar hasil yang dicapai pun memuaskan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki potensi besar untuk memengaruhi motivasi belajar, dan dampaknya sangat bergantung pada bagaimana pengguna memanfaatkannya—apakah sebagai alat bantu belajar atau sekadar sumber hiburan.

Tema 5 Strategi mengatur waktu belajar dan media sosial

Dalam menghadapi tantangan di era digital, penting bagi mahasiswa dan siswa untuk mengatur waktu antara belajar dan penggunaan media sosial. Mahasiswa 1 mengungkapkan bahwa ia memprioritaskan tugas akademiknya sebelum berselancar di media sosial, karena ia menyadari bahwa platform tersebut bisa membuatnya melupakan tanggung jawab studinya. Di sisi lain, Mahasiswa 2 menerapkan pendekatan yang lebih sistematis dengan menyusun jadwal belajar yang terperinci serta memanfaatkan fitur pengaturan waktu di aplikasi media sosial untuk menghindari penggunaan yang berlebihan.

Mahasiswa 3 membagikan strategi belajar yang menggunakan metode Pomodoro, yaitu belajar selama 25 menit diikuti dengan istirahat 5 menit, di mana ia memanfaatkan waktu istirahat tersebut untuk membuka media sosial secara singkat. Siswa 1 pun menyadari pentingnya manajemen waktu agar aktivitas



belajar dan bermain media sosial tetap seimbang. Sementara Siswa 2 menggunakan jurnal harian sebagai alat bantu dalam pengelolaan waktu, sehingga kegiatan belajar tidak terganggu. Dari beragam pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebanyakan responden menunjukkan kesadaran tinggi akan pentingnya membagi waktu dengan bijaksana, sehingga media sosial tidak mengganggu proses belajar mereka. Mereka pun menerapkan berbagai metode sesuai dengan kebutuhan dan kebiasaan masing-masing.

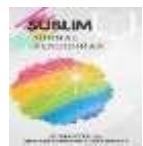
Media sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap kegiatan belajar, baik dalam hal yang menguntungkan maupun yang merugikan. Di satu sisi, media sosial membantu mempercepat akses informasi, memperkuat interaksi antar pelajar dan pengajar, serta meningkatkan semangat belajar melalui konten yang bersifat edukatif. Namun, di sisi lain, penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mengganggu fokus, menurunkan capaian akademik, dan membuat peserta didik mengabaikan tanggung jawab belajarnya. Meskipun demikian, sebagian besar responden menunjukkan pemahaman akan pentingnya pengelolaan waktu, sehingga media sosial tetap dimanfaatkan sebagai sarana pendukung pembelajaran, bukan sebagai gangguan.

C. Implikasi Hasil Penelitian

Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas proses belajar jika digunakan secara bijak. Oleh karena itu, lembaga pendidikan, guru, dan dosen perlu mempertimbangkan integrasi media sosial sebagai bagian dari strategi pembelajaran, terutama dalam hal diskusi, kolaborasi, dan penyediaan materi. Namun, pada saat yang sama, perlu ditanamkan kesadaran kepada pelajar dan mahasiswa mengenai pentingnya manajemen waktu dan pengendalian diri agar penggunaan media sosial tidak justru mengganggu fokus belajar. Selain itu, dibutuhkan panduan dan bimbingan dalam penggunaan media sosial secara produktif, agar platform ini benar-benar menjadi alat bantu pembelajaran yang mendukung peningkatan motivasi, prestasi, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan wawancara dan observasi yang sudah dilakukan kepada siswa dan mahasiswa yang aktif menggunakan media sosial dalam kegiatan belajar, dapat disimpulkan bahwa dampak media sosial terhadap proses pembelajaran sangatlah kompleks dan beragam. Di sisi positif, media sosial menawarkan berbagai keuntungan untuk mendukung pembelajaran. Ia mempermudah akses informasi, memperluas ruang diskusi, meningkatkan motivasi, serta mendorong kolaborasi antara pelajar serta antara pelajar dan pengajar.



Platform seperti WhatsApp, YouTube, dan TikTok terbukti menjadi sarana yang efektif untuk berbagi materi dan penjelasan. Selain itu, komunitas online juga dapat memicu semangat belajar di kalangan peserta didik. Namun, di balik manfaat tersebut, terdapat juga sisi negatif yang tidak bisa diabaikan. Masalah ketergantungan dan distraksi menjadi tantangan utama, yang sering kali membuat siswa dan mahasiswa kehilangan fokus, mengabaikan tugas-tugas, serta mengurangi waktu belajar akibat terlalu lama berinteraksi di media sosial atau mengonsumsi konten hiburan. Meskipun demikian, sebagian besar responden menunjukkan kesadaran akan pentingnya manajemen waktu dan penggunaan media sosial secara bijak. Mereka telah menerapkan berbagai strategi, seperti menyusun jadwal belajar, menggunakan fitur pengatur waktu di aplikasi, serta menerapkan metode Pomodoro agar keseimbangan antara belajar dan bermain di media sosial tetap terjaga. Dengan kata lain, media sosial memiliki peran ganda: sebagai alat bantu belajar dan sebagai potensi gangguan, tergantung pada bagaimana pengguna mengatur dan memanfaatkannya dalam kehidupan akademik mereka.

REFERENSI

- Annisa, R, N., Dewi, D, A., dan Nurhayati, S. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Griya Bandung Indah. *Dirayah*. 6(2). 347.
- Fausiah, S., Istirohmah, A, N., Lestari, P., dan Azizah, M, N. (2023) Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Belaindika Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan*. 5(1). 22.
- Rahman, M., Nursyabilah, I., Astuti, P., Syam, M, I., Mukramin, S., dan Kurawati, W, O, I. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal On Education*. 5 (3). 10648-10649.
- Wahyudi, D., Saputra, T, A, A., Samad., Ramlia., Fadli., dan Abidin, M, Z. (2024). Dampak Media Sosial Terhadap Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisiplinier*. 8(6). 148-149.
- Yulianti, P., Riadi, A., Zahratunnisa, F., Fatimah, N, A, A., dan Arrahima, A. (2024). Kajian Literatur: Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Generasi Muda. *Journal of Islamic Education*. 2(1). 114.